

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Jalan merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan transportasi khususnya di bidang transportasi darat karena pergerakan tidak akan terjadi tanpa adanya jalan. Meningkatnya pergerakan lalu lintas setiap tahunnya terlebih pada zaman sekarang ini sudah banyak teknologi yang canggih sangat mempengaruhi kondisi transportasi, jika tidak diimbangi dengan pembangunan sarana dan infrastruktur yang memadai dapat menambah masalah transportasi jalan.

Infrastruktur menjadi tantangan besar bagi Indonesia dalam mewujudkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kualitas dan ketersediaan infrastruktur jalan saat ini menyebabkan tingginya biaya logistik dan transportasi di Indonesia serta rendahnya konektivitas antara pusat ekonomi. Mempertimbangkan masih jauhnya ketersediaan anggaran infrastruktur dari yang dibutuhkan maka pemerintah menyiapkan berbagai skema pembiayaan infrastruktur. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kerjasama pemerintah dengan badan usaha dalam penyediaan infrastruktur jalan. Pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mencanangkan rencana jangka panjang berupa pembangunan kurang lebih 6000 km jalan tol hingga tahun 2025 dan menggandeng sektor swasta dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2005 Tentang Jalan Tol menjelaskan bahwa jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaanya diwajibkan membayar tol. Penetapan biaya atau tarif yang digunakan berdasarkan pada jenis golongan kendaraannya. Pembangunan jalan tol dimaksudkan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta keseimbangan dalam pengembangan wilayah dengan memperhatikan keadilan, yang dapat dicapai dengan membina jaringan jalan yang dananya berasal dari pengguna jalan serta bertujuan meningkatkan efisiensi pelayanan jasa distribusi guna menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi terutama di wilayah yang sudah

tinggi tingkat perkembangannya. Jalan tol mempunyai tingkat pelayanan keamanan dan kenyamanan yang lebih tinggi dari jalan umum yang ada dan dapat melayani arus lalu lintas jarak jauh dengan mobilitas tinggi. Seiring dengan meningkatnya pengguna jalan tol, maka tingkat pelayanan jalan tol harus disesuaikan dengan kebutuhan layanan saat ini, mulai dari kondisi jalan tol, kecepatan tempuh rata-rata, aksesibilitas, mobilitas, keselamatan, unit pertolongan, lingkungan dan tempat istirahat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 16 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Minimal Jalan Tol.

Jalan Tol Cileunyi–Sumedang–Dawuan atau disingkat dengan Jalan Tol Cisumdawu adalah sebuah jalan tol sepanjang 61,72 kilometer bagian dari Jalan Tol Trans-Jawa yang berada di Jawa Barat menghubungkan daerah Bandung, Sumedang, dan Majalengka. Jalan tol ini melintasi Kabupaten Bandung, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Majalengka. Jalan tol ini akan tersambung dengan Jalan Tol Cikopo-Palimanan dengan waktu tempuh Bandung-Cirebon itu tidak lebih dari 60 menit dan Bandara Kertajati menjadi titik temu persimpangan tol tersebut. Sehingga nantinya bandara tersebut bisa mengakomodir penumpang dari wilayah Bandung dan Cirebon. Jalan tol ini dikelola oleh PT. Citra Karya Jabar Tol dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. Joko Widodo pada tanggal 11 Juli 2023 di Terowongan Kembar Tol Cisumdawu.

Selama beroperasi, jalan Tol Cisumdawu sudah terjadi empat kali kecelakaan yang berlokasi di KM 164-166 dari arah Bandung-Sumedang ataupun dari arah sebaliknya dengan tiga kecelakaan diantaranya mengalami kecelakaan tunggal dan satu mengalami kecelakaan tabrakan antara minibus dan tronton. Diperlukan upaya untuk mengetahui permasalahan yang terjadi seperti melakukan inspeksi keselamatan jalan dan memberikan rekomendasi yang sesuai guna menghindari terjadinya kecelakaan yang serupa di lokasi yang sama untuk mengurangi jumlah dan tingkat kecelakaan yang ada.

Mengurangi tingkat kecelakaan pada Jalan Tol Cisumdawu, kami taruna program studi Rekayasa Sistem Transportasi Jalan (RSTJ) dari Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) merupakan salah satu program studi perguruan tinggi yang berfokus di bidang keselamatan transportasi jalan. Sesuai dengan agenda dari Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Perhubungan (BPSDMP) mengenai magang, dianggap perlu untuk mengaplikasikan disiplin ilmu manajemen lalu lintas dalam bidang keselamatan transportasi jalan guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di Jalan Tol Cisumdawu agar penyelenggaraan jalan tol dapat terlaksana secara lancar, aman, nyaman, tertib, sehingga keselamatan akan terjaga. Hasil dari magang mengenai jalan tol nantinya akan dituangkan dalam **“Laporan Magang II Di PT. Citra Karya Jabar Tol Cileunyi-Sumedang-Dawuan”**.

I.2. Ruang Lingkup

1. Kegiatan magang ini dilakukan di PT. Citra Karya Jabar Tol.
2. Kegiatan magang yang dilakukan meliputi rekayasa lalu lintas, pemeliharaan dan perawatan jalan tol, dan patroli jalan tol.
3. Kegiatan magang ini melakukan analisis penentuan daerah rawan kecelakaan dan penanganannya untuk ruas jalan Tol Cisumdawu.
4. Kegiatan magang ini tidak membahas anggaran untuk mengimplementasikan rekomendasi penanganan lokasi rawan kecelakaan.

I.3. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan magang adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi dan perlengkapan jalan pada ruas jalan Tol Cisumdawu.
2. Menganalisis kinerja lalu lintas jalan Tol Cisumdawu.
3. Menganalisis daerah rawan yang berpotensi terjadi kecelakaan di ruas jalan Tol Cisumdawu.
4. Memberikan rekomendasi atau penanganan pada daerah rawan kecelakaan di ruas jalan Tol Cisumdawu.

I.4. Manfaat

Dengan diadakan kegiatan magang II di PT. Citra Karya Jabar Tol, Taruna Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terkait:

1. Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ), kegiatan magang ini merupakan sebagai salah satu tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik, khususnya untuk program studi Sarjana Terapan Rekayasa Sistem Transportasi Jalan (RSTJ) dan untuk

menjalin kerjasama dengan pengelola jalan tol tentang lulusan dari PKTJ untuk bekerja.

2. Bagi pihak PT. Citra Karya Jabar Tol adalah dari hasil magang dapat dijadikan bahan perbaikan mengenai kinerja lalu lintas jalan Tol Cisumdawu serta memberikan rekomendasi pada lokasi daerah rawan yang berpotensi terjadinya kecelakaan.
3. Bagi taruna, kegiatan magang ini berguna untuk melatih pola berfikir objektif dan kreatif dalam menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan jalan tol serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang mekanisme penyelenggaraan jalan tol di Indonesia khususnya ruas jalan Tol Cisumdawu.

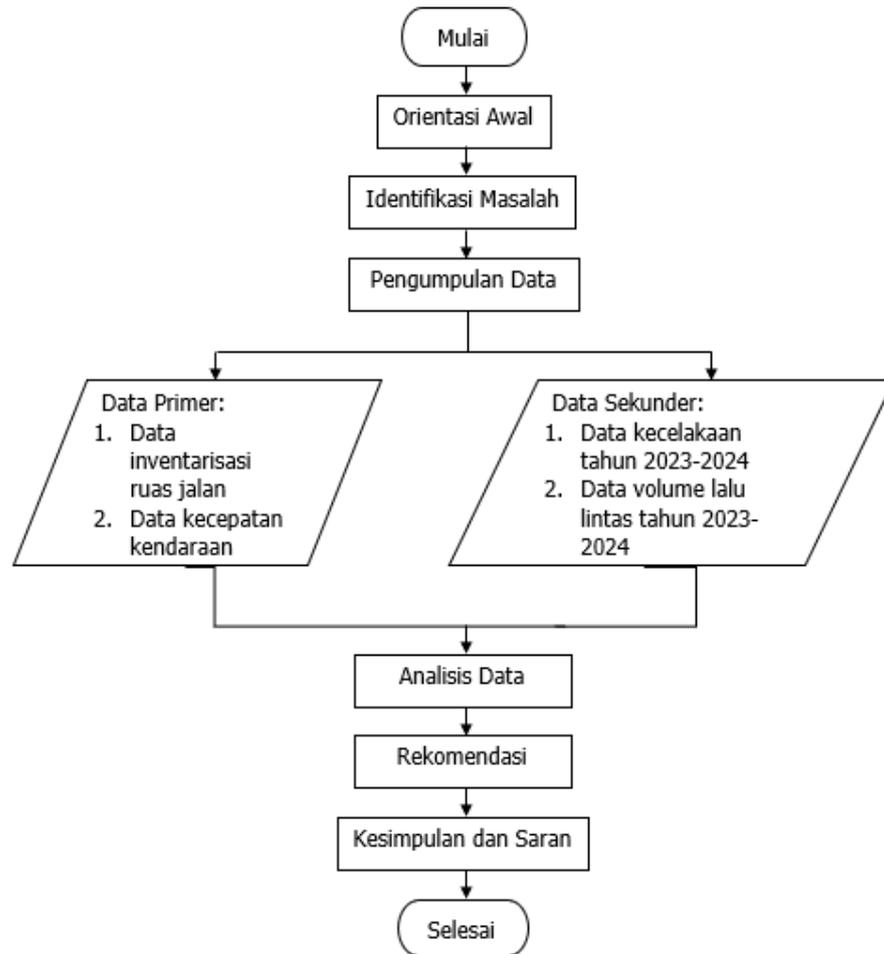
I.5. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang II

Waktu pelaksanaan magang II Program Studi Sarjana Terapan Rekayasa Sistem Transportasi Jalan (RSTJ) dilaksanakan selama 2 bulan yang dimulai pada tanggal 5 Februari 2024 sampai 5 April 2024. Tempat pelaksanaan magang II dilaksanakan di ruas jalan Tol Cisumdawu dan ditempatkan pada bagian operasional PT. Citra Karya Jabar Tol sebagai pengelola jalan Tol Cisumdawu.

I.6. Metode Kegiatan

I.6.1 Bagan Alir

Berikut merupakan bagan alir dari pelaksanaan magang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar I. 1 Bagan Alir

I.6.2 Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang dibutuhkan dalam penyusunan Laporan Magang II di PT. Citra Karya Jabar Tol adalah berupa data primer dan data sekunder untuk kebutuhan analisis data. Data-data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang dikompilasikan berdasarkan tujuan pengumpulannya sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Setelah data primer dan data sekunder terkumpul, maka selanjutnya adalah mengolah data-data tersebut dengan analisis deskriptif. Berdasarkan metode pencariannya, data dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil oleh peneliti dan dilakukan dengan cara survei langsung ke lokasi penelitian yang

bertujuan untuk melengkapi data sekunder, data yang dibutuhkan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Data inventarisasi ruas jalan Tol Cisumdawu
- 2) Data kecepatan kendaraan

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan bukan data dari peneliti. Data tersebut biasanya diperoleh dari instansi-instansi berwenang terkait. Data yang dibutuhkan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Data kecelakaan tahun 2023 dan tahun 2024.
- 2) Data volume lalu lintas tahun 2023 dan tahun 2024.

I.6.3 Jadwal Kegiatan Magang

Tabel I. 1 Jadwal Kegiatan Magang

Kegiatan	Februari				Maret				April
	1	2	3	4	1	2	3	4	1
Identifikasi Masalah	■	■							
Survei			■	■	■				
Penyusunan Laporan	■	■	■	■	■	■	■	■	■